A Date with Mr Board Chariman

by nadezhda rein

Category: Assassination Classroom/æš—æ®ºæ•™å®¤
Genre: Humor, Romance
Language: Indonesian
Characters: Asano G., GakuhÅ• A./Board Chairman, Isogai Y.
Pairings: Isogai Y./GakuhÅ• A./Board Chairman
Status: Completed
Published: 2016-04-11 18:13:47
Updated: 2016-04-11 18:13:47
Packaged: 2016-04-27 19:48:51
Rating: T
Chapters: 1
Words: 2,958
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Semi-AU. [Namaku Isogai Yuuma, 14 tahun, masih lajang. Hobiku memasak, membaca, mungkin menonton animeâ€”meski tidak ngikutin juga. Aku bisa menjadi tong sampah curhat kalian (rahasia terjamin), atau membahas pr? (kalau yang SMP masih bisa) Jika kalian tidak punya uang untuk makan...] klik. Gakuhou menyentuh pilihan pesan. Asa(sr)Iso

A Date with Mr Board Chariman

.

.

.

Halo! Namaku Isogai Yuuma, 14 tahun, masih lajang. Hobiku memasak, membaca, mungkin menonton **_anime**_**â€”meski tidak ngikutin juga. Aku bisa menjadi tong sampah curhat kalian (rahasia terjamin), atau membahas pr? (kalau yang SMP masih bisa) Jika kalian tidak punya uang untuk makan diluar, aku bisa memasak untuk kalian gratis dan tentunya dengan bahan sangat murah.**

Jika kalian tertarik denganku, cukup hubungi perusahaan XX telp. XXX-XXXXX

Tarif:

Remaja (masih bersekolah): 1500 yen per jam

Dewasa: 2500 yen per jam

**Untuk mencoba, 30 menit mengobrol
gratis!**

.

.

.

.

.

.

"S-s-s-selamat s-s-siaangg..."

Antara terlalu gugup atau memang sangat gugup, Isogai benar-benar merinding untuk menghadapi tamu pertamanya. Berkali-kali serat celananya dan kulit pahanya yang mulus menjadi korban cubitan jari-jarinya, pelampiasan untuk menenangkan dirinya. Wajahnya makin menunduk, tak sanggup melihat tamunya.

"Oh, jadi ini yang namanya Isogai Yuuma?"

Isogai mengejang. Pria dihadapanya tersenyumâ€”atau menyeringai, mungkin.

Isogai tidak tahu harus berbuat apa. Bibirnya kelu. Tenggorokannya terasa kering. Menelan ludah saja tidak berani. Mungkin kalau misalnya ada ambulan lewat, Isogai ingin numpangâ€"cepat-cepat ke rumah sakit untuk mengecek tensi jantungnya.

Tolong, Isogai ingin ini cepat-cepat berakhir. Tidak masalah kalau pria dihadapanya tidak jadi memesannyaâ€"Isogai berharap seperti itu. Dan senang hati juga, Isogai akan memilihkan wanita dengan belahan dada yang cocok untuk pria di depannya.

"Aku tertarik. Besok aku akan menyewa jasamu, Isogai
Yuuma-kun."

Mati sudah!.

Isogai Yuuma, 14 tahun, satu-satunya murid Kunugigaoka yang nekat kerja _part-time _di sela-sela kesibukan sekolah, kini malah kedapatan Asano Gakuhou, kepala sekolahnya, sebagai pelanggan pertamanya sebagai penawar jasa pacar sewaan

.

.

.

A Date with Mr. Board Chairman

Asano Gakuhou â€" Isogai Yuuma

.

.

.

Isogai Yuuma berpikir apakah ia harus mendadak mengundurkan diri dari jasa rental pacar dan segera pergi jauh-jauh di tempat ini, tidak akan pernah kembali lagi. Seharusnya Isogai mempertimbangkan ide konyol itu. Tapi, sayang, sepertinya Isogai tidak punya nyali lagi untuk kabur dari predator yang mungkin memangsa keperjakaannya.

"Tak kusangka salah satu muridku malah berkerja di tempat ini."

Entah bagaimana caranya, kepala sekolahnyaâ€”Asano Gakuhouâ€”malah menjadi pelanggan pertamanya dari perkerjaan nista ini; pacar sewaan. _Please_, ketahuan guru BP atau wali kelas saja sudah mati kutu. Tidak tahu harus berbuat apa. Apalagi yang ini; malah disewa kepala sekolahâ€”duh, demi apa om duda sudah punya satu anak menjadi pelanggan pertamanya.

Gakuhou menyesapi kopi hitamnya. "Setahuku peraturan melarang siswa untuk berkerja dalam bentuk apapun masih berlaku. Jadi apa pembelaanmu, Isogai Yuuma-kun?"

Kalau ada kamus menerjemah tatapan mata, mungkin Isogai akan mendapatkan arti dari tatapan mata Gakuhou seperti ini; sudah dijatuhkan ke kelas 3-E masih saja nekat. Mau dikeluarin dari sekolah?

Mungkin seharusnya Isogai tidak mendengarkan nasehat Maehara; kerja di pacar sewaan bakal mendatangkan uang banyak. Daripada mendatangkan uang, yang ada ini malah mendatangkan bencana.

"Tapi kenapa Bapak ada di siniâ€”sudah enggak sayang sama Asano-kun ya?" tuduh Isogai dengan tatapan yang kalau dibaca seperti ini; _please_, kalau cari selingkuhan juga ingat umur.

"Pertama, aku butuh teman untuk menghabiskan liburan musim panas. Dan yang kedua, Gakushuuâ€”dasar anak durhakaâ€”malah mengusirku ke tempat ini." Gakuhou menyesapi kopinya lagi. "Jadi kenapa kau malah berkerja di sini?"

Dibandingkan meja untuk berkencan untuk anak muda, Isogai Yuuma akan setuju jika ini namanya meja introgasi untuk murid yang ketahuan bercinta di toilet sekolah. Bedanya, kalau guru BP pasti masih menyediakan teh hangat untuk muridnya, dan yang di sini malah terancam keperjakaannya.

Kenapa mesti Gakuhou yang menjadi pelanggan pertamanya segala. Padahal Isogai sudah capek-capek belajar jurus-jurus menjadi pacaran idaman semua wanita dari segala umur. Runtuh sudah imajinasi Isogai bagaimana menenangkan hati wanita yang gundah, memasaki makanan lezat, menjadi teman curhat atau berpetualang bersama di kota Tokyo.

Sekarang, malah ketahuan oleh kepala sekolahnya sendiri.

"Tapi karena sekarang liburan musim panas, mana mungkin aku bisa menghukummu."

Alarm bahaya Isogai Yuuma berbunyi. Pucuk di puncak kepalanya mengendus bau berbahaya.

Gakuhou menyeringai, "jadi kira-kira hukumanmu enaknya apa ya?"

Mampus. Bukannya dapat seonggok uang dari pelanggannya, malah mendapatkan hukuman dari kepala sekolah. Kehidupan sekolahnya terancam. Keperjakaan Isogai dalam bahaya. Tidak. Ini tidak boleh terjadi. Isogai harus selamat dari ini. Isogai masih inginâ€"

"Aku minta potongan harga."

Arus listrik pada sel neuron otak Isogai mendadak konsrelt.

Potongan harga... Diskon...

"Bapak jatuh miskin ya?" tuduh Isogai Yuuma tanpa berdosa. "Bapak kan udah kaya, banyak duit, ngapain minta diskon. Bapak enggak ngerti jomblo-jomblo disana pada nabung demi bisa nyewa pacar?"

Antara berani atau memang mulut Isogai sewot kalau bicara soal potongan harga, Isogai menjunjung hak tinggi kalau orang kaya tidak boleh menikmati diskonâ€"termasuk kepala sekolahnya sendiri. Sudah cukup Karma yang menjadi lawan diskon di tanggal tua (Isogai sampai tidak bisa mengalahkan kemampuan setan merah mencari promo akhir bulan); jangan ditambah Gakuhou.

Please, tanggal tua saja Isogai harus sering-sering minum obat maag.

"Kalau Bapak jatuh miskin, Kunugigaoka sudah ditutup dari dulu." Kini giliran Gakuhou yang sewot. Agak sensi dibilang jatuh miskin. "Tapi sepertinya potongan harga adalah hukuman yang pantas untukmu."

"Bapak enggak kasihan sama saya..."

"Mau dikeluarkan dari sekolah atau potongan harga?"

"..."

Kadang kekuasaan memang mengalahkan segala-galanya.

Isogai menyerah.

"Hari ini, temani aku cari baju untuk Gakushuu."

.

.

.

Maehara pernah bilang; kalau punya pacar yang perfeksionis rasanya seperti guru killer yang ngajak kencan dan selalu bilang _terserah_.

"Kau kira Gakushuu akan suka model kekanak-kanakan seperti itu,

ganti."

"Gakushuu lebih tinggi daripadamu."

"Terlalu nyetrik untuknya. Bisa-bisa baru beli langsung digunting."

Isogai nespata. Pilihan baju dari rak paling dekat sampai harus bantu-bantu pelayan bongkar-bongkar gudang, ditolak mentah-mentah oleh Gakuhou. Rasanya lebih sakit ketimbang naskah novel yang dibuat bertahu-tahun dilempar begitu saja oleh editor. Sumpah, sepanjang Isogai menemani orang belanja, baru kali ini ketemu orang yang sewot melebihi ibu-ibu minta harga miring. Om-om lagi.

Setelah makan siang, Gakuhou menarik Isogai ke salah satu butik miliknya. Dari pintu depan saja, sudah kelihatan kalau butik yang sekarang Isogai injak ini, adalah butik berkualitas dengan harga tidak main-main. Pelayanannya sempurna. Barang bermerek dengan harga selangit tertata rapi. Pertama kalinya Isogai Yuuma berada di butik mahal ini.

Dan di sinilah, keluar sisi perfeksionis Asano Gakuhou.

Daritadi dua pegawai wanita berparas cantik mengekor mereka berdua. Sayang, sekarang paras cantiknya ternoda keringat karena mondar-mandir ke gudang demi menuntaskan perintah absolut Gakuhou.

Sebenarnya perintahnya sangat mudah; carikan baju Gakushuu untuk pergi ke pantai.

"Apa kalian tidak bisa mencarikan baju untuk putraku? Daritadi aku tidak menemuka yang cocok."

Isogai panas dingin.

Tolong. Kalau ingin mencarikan baju, lebih baik membawa orang yang bersangkutan. Isogai dan dua pegawai cantik itu tidak perlu repot-repot bongkar gudang.

Dan juga, sekarang Isogai adalah pacar sewaannya. Meski hanya sebatas sewaan, melihat pacarnya membelikan baju untuk orang lain (meski itu anaknya sendiri) mana mungkin Isogai tidak cemburu. Tubuhnya hanya dipakai untuk mencoba baju, kalau merasa tidak cocok langsung dilempar. Cih, dasar tega.

Tapi, demi kelayanan selaku pacar sewaan Gakuhou, Isogai memilih diam saja. Sesekali mencoba lagi mencari baju yang pas untuk Gakushuu. Perintah pacar kalau kencan adalah nomor satu. Perintah kepala sekolah sebagai murid adalah nomor satuâ€”tidak ada alasan Isogai untuk menolak perintah itu.

Sudahlah. Hanya sehari saja. Setelah itu Isogai akan mengundurkan diri dan memilih berkerja di ladang neneknya.

"Jadi, mana yang menurutmu bagus, Yuuma?"

"Mungkin yang itu..." Isogai menunjuk kemeja putih lengan pendek yang tergeletak di atas sofa. Baju yang terbuat dari bahan tipis yang cocok untuk musim panas dan bagus melindungi sapuan sinar matahari.

Harga terlalu mematikan. "Kurasa itu cocok untuk
Asano-kun."

Mengambil bajunya lagi. Gakuhou mencoba membayangkan seseorang memakai kemeja itu. "Lumayan juga." â€”lalu baju itu diserahkan ke salah satu pelayannya. "Bungkus itu dan kasih ke Yuuma."

Hah?

"Aku baru keingat, Gakushuu lebih suka beli baju sendiri," kata Gakuhou tanpa rasa berdosa. "Itu tanda terima kasihku untuk bersedia bongkar-bongkar baju di gudangâ€”aku baru tahu di gudang butikku sedikit itu."

Sedikitâ€”apakah tumpukan baju mahal yang sudah menggunung di sofa di sebut sedikit? Padahal masih banyak lagi di gudang.

Dibandingkan bicara soal baju sedikit, Isogai lelah. Capek dikerjain lagi seperti ini. Apa-apaan suruh bak babu buat bongkar-bongkar baju dan berakhir... ehem, dibelikan baju dengan harga mematikan seperti itu. "Please, _pak, aku lebih suka dibeliin sekardus mie instan daripada baju mahal pak._"

Sayang. Gakuhou sepertinya tidak mendengarkanya. Tampaknya ia terlalu senang mengerjai Isogai Yuuma.

Tidak ada salahnya bukan? Memberikan hadiah pada salah satu muridnya.

.

.

.

Asano Gakushuu selalu menjadi penjaga rumah ketika ayahnya pergi.

Dan baru jam dua siang, tiba-tiba mobil Gakuhou terparkir manis di teras. Dua sosok keluar. Yang satu berpucuk, yang satu pria berjasâ€”ayahnya sendiri. Tumben sekali bibir ayahnya naik beberapa mili.

Barangkali karena panas yang melebihi batas normal sehingga apa yang dilihat Gakushuu barusan tidak lebih dari fatamorgana. Hei, tapi sejak kapan fatamorgana terlihat di Jepang? Atau ini hanya ilusi yang diputar oleh otaknya karena kekurangan asupan liburan dan eskrim, mungkin.

Benar, Asano Gakushuu butuh libur. Capek disuruh jaga rumah sementara ayahnya kelayapan tidak jelas.

"Gakuhou-san! Ini pelanggaranâ€”pacar sewaan tidak boleh dibawa ke rumah!"

Si ilusi yang menyerupai Isogai Yuuma berteriak. Berusaha melepaskan tangan ilusi ayahnya yang mencengkram tangan erat Isogai. Gakushuu hanya memperhatikan mereka saja. Tubuhnya meleleh di sofaâ€”tidak sanggup bergerak lebih. Lagipula itu cuma ilusi.

"Gakuhou-san! Aku masih perjaka, aku masih sekolah... aku masih normal!"

Iya, Isogai Yuuma masih normal. Asano tahu kok. Ilusi Isogai tidak perlu dijelaskan lagi kok.

"Gakuhou-san, akan kuadukan ke polisi kalau kau berani menyentuhku! HEI ASANO GAKUSHUU TOLONG AKU!"

Hanya ilusi. Hanya ilusi. Asano Gakushuu tidak akan ikut campur.

Teriakan Isogai Yuuma tidak masuk ke telinga kanan dan keluar telinga kiriâ€”langsung mental sampai samudera pasifik.

Sayang, si ilusi Gakuhou malah menyeret si ilusi pemuda pucuk itu ke lantai atas. Salah satu pintu di lantai atas sepertinya dibuka kasar. Lalu beberapa detik kemudian dibanting lagi. Berisik sekali ilusi-ilusi mereka. Kalau mau ribut tenang dikit. Asano ingin tidur di sofa ruang keluarga.

Gakushuu uring-uringan di sofa ruang keluarga. Matanya terpenjam sebentar. Suhu udara di ruang keluarga memang selalu menjadi favorit Gakushuuâ€”mesin pendingin ruangan selalu menyala dengan suhu terendah.

"Ah, di sini tidak panasâ€”aku tadi tidak berilusi?"

Asano Gakushuu tidak akan berilusi jika suhu udara dingin.

Ruang keluarga rumah Asano bersuhu dingin

...jadi yang tadi bukan ilusi.

Bukan ilusi.

"AYAH JANGAN PERKOSA ANAK ORANG DI RUMAH!"

.

.

.

"Gakuhou-san... kenapa aku dibawa ke rumahmu?"

Sepulang dari butik Gakuhou, mobilnya justru tidak membawa Isogai Yuuma ke stasiun terdekat. Malah berhenti di rumah yang dikenal Isogaiâ€”rumah Asano Gakushuu. Mobil terparkir sempurna di garasi. Isogai Yuuma masih berada di bangku samping Gakuhou.

"Tentu saja. Kita akan berkencan di rumahku."

Mata coklat karamel Isogai membola.

"Gakuhou-san, berdasarkan peraturan kiâ€""

"Aku tidak peduli." Gakuhou melepaskan sabuk pengamannya. "Aku adalah kepala sekolahmu. Dan perintahku jauh lebih absolut keimbang bosmu."

Tidak...

Ini terlalu fatal. Hal ini tidak boleh terjadi. Pacar sewaan tidak boleh dibawa ke rumah, ke hotel, atau tempat penginapan apapun. Pacar sewaan hanya boleh sebatas pegangan tangan. Tidak boleh ciuman. Tidak boleh bercinta meskipun saling menyukai satu sama lain.

Mereka berdua turun. Hanya saja tatapan Gakuhou menahan untuk Isogai keluar dari wilayah teritorinya. Padahal sebelumnya Gakuhou tidak pernah menatap Isogai seperti itu. Kilatan mata Gakuhou sekarang bak elang menemukan mangsanya. Dan kasus ini, mangsanya ada Isogai Yuuma.

Isogai Yuuma harus kabur sekarang. Isogai Yuuma takut bukan main. Mendadak pucuknya mengirimkan sinyal bahaya waspada seperti gunung merapi yang mau meletus.

"Gakuhou-san... a-aku akan pulang s-sekarang."

Tapi belum sempat Isogai Yuuma mengambil langkah seribu dari rumah ini, tangannya ditahan oleh Gakuhou. Terlalu mencengkram erat sampai Isogai merasakan kuku jemari Gakuhou menusuk kulitnya. Tanpa berbicara, tiba-tiba, Gakuhou menarik Isogai masuk ke rumahnya.

"Gakuhou-san! Ini pelanggaranâ€”pacar sewaan tidak boleh dibawa ke rumah!"

Isogai berusaha meronta-ronta dari cengkraman Asano Gakuhou. Tapi pria itu jauh lebih kuat dari dirinya. Gakuou terus menyeret Isogai Yuuma, meski si pucuk itu memberikan perlawanan. Sial. Sial. Sial! Isogai harus kabur. Ia tidak mau hal buruk terjadi pada tubuhnya. Nasibnya harus diperjuangkan. Hanya karena Gakuhou membayarnya, pria itu tidak boleh seenaknya saja melakukan apa yang diinginkannya.

"Gakuhou-san! Aku masih mau perjaka, aku masih sekolah... aku masih normal!"

Asano Gakuhou sudah berhasil menariknya masuk ke rumah. Ketakutan Isogai makin menjadi. Terus berusaha melepas cengkraman Gakuhou. Isogai ingin menendang Gakuhou, lalu lari secepat-cepat mungkin. Tapi percuma saja. Gakuhou hampir mengusai ilmu bela diri. Hal sekecil itu langsung ditangkisnya.

"Gakuhou-san, akan kuadukan ke polisi kalau kau berani menyentuhku! HEI ASANO GAKUSHUU TOLONG AKU!"

Bukannya menghentikan tindakan abnormal ayahnya, Gakushuu malah uring-uringan di sofa ruang keluarga. Menatap mesin pendingin ruangan seolah dapat mengabulkan semua permintaanyaâ€”meski yang didapatkan hanya angin segar yang jarang di musim panas.

Ampun.

Dasar anak durhaka! Apa tidak mengerti ayahnya mau perkosa teman sendiri!

Berapa kali Isogai berusaha menarik perhatian Gakushuu untuk

menolongnya, laki-lakii itu tidak menoleh ke arahnya. Justru tubuhnya ditarik sampai lantai atas. Kakinya mulai terasa sakit dipaksa bergesekan dengan lantai.

"Gakuhou-san... kumohon... jangan lakukan ini..."

Pintu sebuah ruangan dari deretan ruangan di koridor terbuka. Gakuhou memaksa Isogai masuk.

Bahaya level boss mega man zaman dahulu.

"Diam di situ." Gakuhou melempar tubuh Isogai ke salah satu kursi yang ada. Ini adalah ruang kerja; dua meja kerja kemungkinan milik dua kepala Asano itu.

Jangan bilang kalau Gakuhou jauh lebih suka mengagahi Isogai di ruang kerja ketimbang di kasur. Sensasi berbeda. Bercinta bisa dilakukan segala tempatâ€”kursi, meja, sofa, atau lantai bisa. Pikiran Isogai langsung buram. Ia akan digagahi di tempat ini. Keperjakaan yang mati-matian ia jaga akan hilang hanya karena perkerjaan nista ini.

Tidak! Ini tidak boleh terjadi!

"Ah ya, pulpen di mana ya?"

Mampus. Gaya bercinta apa dengan pulpen. Apa Gakuhou bermaksud untuk membuat Isogai klimaks dengan pulpen? Apa Gakuhou tidak memikirkan kontaminasi bakteri dan zat berbahaya yang akan membuat Isogai trauma... duh, ini yang pertama kalinya Isogai melakukan ini langsug diberi pelayanan sadis?

"Aku lupa kalkulatorku."

Kalkulator.

Buat apa bercinta pakai kalkulator? Apa mau menghitung seberapa banyak Isogai klimaks nantiâ€”atau mau mengunakan sistem _punish_; jika Isogai salah menghitung rumus, dirinya akan disodomi dengan pulpen.

Imajinasinya terlalu liar. Isogai tidak sanggup lagi.

"Yuuma, aku tidak mengizinkanmu lemes kayak Gakushuu di bawah."

Tumpukan kertas-kertas dan dokumen dalam map mendarat manis di depan Isogai Yuuma. Pulpen diletakan di meja bersama dengan kalkulator. Huh? Dokumen? Apakah nantinya Isogai Yuuma harus menanda tangani kalau dirinya tidak akan melapor ke polisi dan bersedia menjadi budak pemuas nafsu Gakuhou.

Apakah Gakuhou benar-benar memaksanya?

Energi tubuh menghilang seketika. Isogai pasrah. Ia hanya berharap Gakuhou akan lembut dengannya.

"Kumohon..." Isogai berusaha menahan air matanya. Keperjakaannya akan hilang semudah itu. "...aku akan berjuang kerasâ€""

"Oh baguslah." Gakuhou memotong kalimat Isogai. Senyuman sumigrah terlalu cerah untuk nasib keperjakaan Isogai. "Kalau begitu tolong periksa laporan keuangan ini."

Isogai terdiam.

Memeriksa. Laporan. Keuangan.

Pulpen untuk mencoret yang salah. Kalkulator untuk menghitung anggaran. Dokumen harus diperiksa Isogai.

"Tunggu duluâ€”kenapa Gakuhou-san main paksa saya ke sini kalau cuma buat periksa laporan?!"

"Biasanya Gakushuu tidak mau kerja saat liburan, makanya saya paksa. Eh, ternyata jadi kebawaan," Gakuhou menjawab tanpa rasa dosa. "Memang kamu kira Bapak bakal memperkosa kamuâ€”Bapak kan seorang kepala sekolah."

Isogai tidak tahu lagi mau komentar apa.

"Kalau sudah selesai taruh di sana saja. Kalau butuh minum dan cemilan, minta Gakushuu di bawah."

.

Isogai Yuuma, 14 tahun, disewa oleh Asano Gakuhou untuk menjadi pacar sewaan, disuruh memeriksa laporan keuangan.

.

.

.

Gakushuu menghela nafas lega.

"Syukurlah, kukira kau benar-benar diperkosa ayahku
sendiri."

Tersenyum seperti biasa, Isogai menerima satu loyang keik kayu manis yang baru saja keluar dari oven. Gakushuu bilang itu tanda terima kasih telah menemani ayahnya. Walau sebenarnya Gakushuu tidak tahu asal-mula kenapa Isogai menemani Gakuhou, laki-laki jingga itu memaksa Isogai menerima keik buatannya.

"Aku capek tiap hari Ayah terus-terusan minta aku kerja. Aku juga butuh libur." Gakushuu terus curhat betapa lelahnya atas paksaan ayahnya. Setidaknya Isogai belum separah yang dialami Gakushuu. "Tapi kalau kau ingin menemani ayahku, tak masalah kok."

Tidak, terima kasih.

Hati Isogai sudah capek dipermainkan om duda yang satu itu.

Sekarang sudah jam sembilan malam. Tadinya, Gakushuu menyuruh Isogai untuk menginap di kamarnya. Tapi berhubung tekanan batin dari Gakuhou, Isogai lebih memilih berjalan menuju ke rumahnya ketimbang harus serumah dengan Gakuhouâ€”meski sempat ditawari diboncengi pulang, Isogai menolak; takutnya dibawa ke tempat yang

tidak-tidak.

Gakushuu izin masuk duluan ke rumahnya; mau mengeluarkan keik kayu manis yang masih ada di oven. Sekarang tinggal Gakuhou dan Isogai di sini.

"Gakuhou-sah, gaji saya gimana?" â€”Isogai tidak terima kalau tekanan batinnya hanya dibalas kata terima kasih.

"Oh yang itu." Ada jeda sejenak. "Tutup matamu."

"_Please_, Gakuhou-san, jangan macam-macam lagi. Sudah malam, saya capek."

"Oh, jadi kamu enggak mau gajinya?"

Isogai uring-uringan. Sabar banget hadapin om duda yang satu ini.

"Baiklah, tapi jangan ciuman. Dilarang keras."

Mata coklat karamelnya terpenjam. Ada beberapa jeda yang harus Isogai tempuh sebelum membuka matanya. Tapi perintah untuk membuka matanya tidak kunjung datang. Isogai bertanya-tanya, kenapa lama sekali. Apa Gakuhouâ€”

Cup.

Sesuatu menempel di dahinya. Dalam hitungan beberapa sekon.

"Tapi bukan berarti ciuman di dahi dilarang kan?" Gakuhuou menyerahkan satu amplop. "Ini gajimu. Aku tidak jadi minta diskon, dan sudah kukasih tip tambahan."

Lalu Gakuhou masuk ke pintu rumahnya.

Meninggalkan Isogai Yuuma yang terlanjur mematung di depan rumah.

.

Sejak saat itu Isogai Yuuma trauma dengan kerja rodi sebagai pacar sewaan.

.

.

.

â€”endâ€”

.

.

.

Yuhuuuuu... nadezhda rein disini!

Padahal hari rabu uts lohh... malah buat ff beginian. Mau bagaimana lagi. Depresi karena materi tidak masuk, tapi hasrat tidak bisa tertahankan. Ya sudah, tulis aja dehh... lagian juga aku kekurangan shipper Asa(sr)Iso

Maafkan kalau ceritanya gaje habis. Ini ide didapatkan hari sabtu kemarin terus kebut nulis sampai tuntas. Hahahaha, kalau ide sudah ada susah banget buat lepas nulis fiction. Siiipp, belajar buat fisika dan kimia (sudah satu bulan engga masuk sekolah)

Oke, terima kasih telah membacanya. Dan kritik sarannya selalu ditunggu :3

.

nadezhda rein

End
file.